

**PERAN PERNYATAAN ORIENTASI TUJUAN (STATE GOAL ORIENTATION) TERHADAP PROSES PENCAPAIAN KINERJA MAHASISWA AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI
(Studi pada Universitas Islam Malang)**

¹Anisa Novianty Wakanno, ²Maslichah dan ³M. Cholid Mawardi
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang
Email: anisawakanno@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of goal orientation statement in the classroom teaching on the process of achieving the performance of accounting students in universities. This type of research is a comparative causal research which is a type of research with problem characteristic of causation between two variables or more. This research uses purposive sampling technique. The sample used is 200 respondents according to the minimum sample size that has been determined. Data analysis conducted in this research is to process data using Structural Equation Modeling method, with AMOS software version 20. Based on the analysis result showed that SLGO (State Learning Goal Orientation) have positive effect to self-efficacy; SPGO (State Performance Goal Orientation) and ability have no effect on self-efficacy; ability and self-efficacy have a positive effect on goals; and ability, self-efficacy and goals have a positive effect on performance.

Keywords: Structural Equation Modeling, SLGO (State Learning Goal Orientation), SPGO (State Performance Goal Orientation), Self-efficacy, Ability, Goals, Performance.

PENDAHULUAN

Perbincangan tentang kualitas pendidikan di Indonesia seringkali lebih menyoroti aspek eksternal seperti kurikulum, peran pengajar, dana pemerintah, maupun standar kelulusan. Persoalan prestasi belajar sebenarnya bukan saja persoalan eksternal tersebut melainkan juga berkaitan dengan persoalan internal seperti kecerdasan, motivasi, strategi belajar, manajemen diri dalam belajar, dan daya juang dalam menghadapi kesulitan belajar.

Dalam bidang motivasi kerja selama dekade terakhir, konstruk orientasi tujuan mendapat perhatian sejumlah peneliti (Button, Mathieu & Zajac, 1996; Chen, Gully, Whiteman & Kilcullen, 2000; Philips & Gully, 1997; Walle, Brown, Cron & Slocum, 1999). Orientasi tujuan merupakan tujuan yang secara implisit dinyatakan oleh individu ketika mencoba berupaya mencapai atau memperoleh tingkat kinerja tertentu. Orientasi tujuan (*goal orientation*) ditemukan berdampak pada beberapa proses motivasional kunci, antara lain; upaya individu-individu selama menghasilkan tujuan kinerja, kemampuan individu, *self-efficacy*, perilaku *feedback*, dan beberapa revisi tujuan individu ketika menghadapi kegagalan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah SLGO berpengaruh terhadap *Self-Efficacy*? (2) Apakah SPGO berpengaruh terhadap *Self-Efficacy*? (3) Apakah

Ability berpengaruh terhadap *Self-Efficacy*? (4) Apakah *Ability* berpengaruh terhadap *Goals*? (5) Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Goals*? (6) Apakah *Ability* berpengaruh terhadap *Performance*? (7) Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Performance*? (8) Apakah *Goals* berpengaruh terhadap *Performance*?

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti secara empiris mengenai: (1) Pengaruh SLGO terhadap *Self-Efficacy*. (2) Pengaruh SPGO terhadap *Self-Efficacy*. (3) Pengaruh *Ability* terhadap *Self-Efficacy*. (4) Pengaruh *Ability* terhadap *Goals*. (5) Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Goals*. (6) Pengaruh *Ability* terhadap *Performance*. (7) Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Performance*. (8) Pengaruh *Goals* terhadap *Performance*.

TINJAUAN TEORI

SPGO (*State Performance Goal Orientation*)

Performance goal orientation (PGO) memfokuskan pada penyusunan superioritas melebihi orang lain. Individu yang memiliki *performance goal orientation* berfokus pada hasil akhir, mempunyai keprihatinan terhadap kegagalan, dan berfokus pada konsekuensi dari kinerja yang buruk, terutama mencela orang lain.

SPGO menggunakan 3 item pernyataan sebagai indikator yang kemudian akan diukur menggunakan instrument Boyle dan Klimoski (1995). Instrument ini menggunakan skala likert enam poin mulai dari 1 sangat tidak setuju (STS), 2 tidak setuju (TS), 3 agak tidak setuju (ATS), 4 agak setuju (AS), 5 setuju (S), sampai dengan 6 sangat setuju (SS). Dalam skala likert yang digunakan, pilihan netral tidak diikutsertakan karena sebagian besar responden akan berkecenderungan memilih jawaban netral (Sarjono dan Julianita, 2011). Hal tersebut akan menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat. (Pramono dan Prihatiningtyas, 2016)

SLGO (*State Learning Goal Orientation*)

Learning/mastery goal orientation (LGO) memfokuskan pada pengembangan kompetensi, mendapatkan keahlian, dan mengerjakan yang terbaik. Sementara itu, individu yang memiliki *learning goal orientation* mencari tugas-tugas yang menantang yang memberikan kepadanya kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya.

SLGO menggunakan 2 item pernyataan sebagai indikator yang kemudian akan diukur menggunakan instrument Boyle dan Klimoski (1995). Instrument ini menggunakan skala likert enam poin mulai dari 1 sangat tidak setuju (STS), 2 tidak setuju (TS), 3 agak tidak setuju (ATS), 4 agak setuju (AS), 5 setuju (S), sampai dengan 6 sangat setuju (SS). Dalam skala likert yang digunakan, pilihan netral tidak diikutsertakan karena sebagian besar responden akan berkecenderungan memilih jawaban netral (Sarjono dan Julianita, 2011). Hal tersebut akan menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat. (Pramono dan Prihatiningtyas, 2016)

Ability

Secara psikologis, *ability* (kemampuan) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*), kemampuan adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang yang dipengaruhi dan terbentuk dari pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Mangkunegara, 2008:68). Variabel ini diukur dengan menggunakan IPK masing-masing partisipan sebagai indikator.

Self-Efficacy

Self-efficacy mengarah pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan dalam mencapai hasil yang ditetapkan (Bandura, 1997, dalam Pradiantie, 2012). Variabel ini diukur dengan meminta partisipan memberi tingkat keyakinannya (dalam %) untuk masing-masing tingkatan nilai dari hasil test (UAS), Lee & Bobko (1994).

Goals

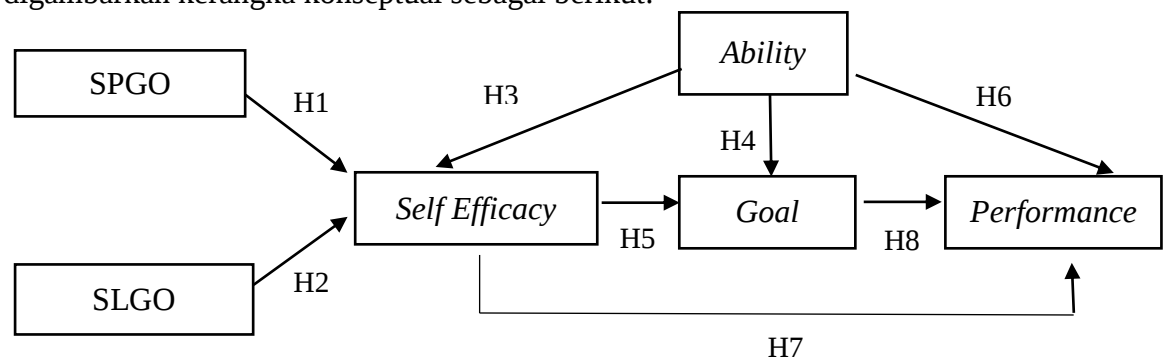
Goals (tujuan) adalah suatu pernyataan tentang keadaan yang ingin di capai dalam jangka waktu tertentu. Tujuan di tetapkan sebagai dasar pengakuan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut dan juga tujuan digunakan untuk menciptakan proses pengendalian. Variabel ini diukur dengan meminta partisipan untuk mengindikasikan tujuan/sasaran tes (UAS) dengan menyatakan harapannya dalam bentuk nilai absolut 0 sampai 100.

Performance

Kinerja (*performance*) sumber daya manusia merupakan istilah yang berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Variabel ini diukur menggunakan nilai yang diperoleh masing-masing partisipan dalam tes yang dilakukan (UAS). Agar konsisten maka semua skala nilai yang diberikan untuk masing-masing tes (UAS) sama, maka digunakan satu standar penilaian yaitu nilai absolut 0 sampai 100.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: SLGO (*State Learning Goal Orientation*) berhubungan positif dengan *Self-Efficacy*

H2: SPGO (*State Performance Goal Orientation*) berhubungan negatif dengan *Self-Efficacy*

H3: *Ability* berhubungan positif dengan *Self-Efficacy*.

H4: *Ability* berhubungan positif dengan *Goals*.

H5: *Self-Efficacy* berhubungan positif dengan *Goals*.

H6: *Ability* berhubungan positif dengan *Performance*.

H7: *Self-Efficacy* berhubungan positif dengan *performance*.

H8: *Goals* berhubungan positif dengan *performance*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan adalah data primer dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei. Survei dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang yang masih secara aktif berkuliah dan telah memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria diantaranya: (1) Mahasiswa strata satu Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang. (2) Masih secara aktif berkuliah dan telah memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Karena metode dan analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), maka ukuran sampel harus memenuhi ukuran sampel minimal untuk penerapan model SEM. Dikarenakan variabel dalam penelitian ini sebanyak 6 variabel maka ukuran sampel minimal yang harus digunakan yaitu sebanyak 200 sampel. Dengan begitu dalam penelitian ini menggunakan 200 sampel yang terdiri dari 60 mahasiswa akuntansi angkatan 2014, 70 mahasiswa akuntansi angkatan 2015 dan 70 mahasiswa akuntansi angkatan 2016. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengolah data menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM), dengan *Software* AMOS versi 20.

Variabel Penelitian

Variabel Eksogen

Variabel Eksogen (*exogenous*) adalah variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain, namun tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel eksogen serupa dengan variabel bebas atau dependen pada analisis jalur. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah SPGO (*State Performance Goal Orientation*), SLGO (*State Learning Goal Orientation*) dan *Ability*.

Variabel Endogen

Variabel Endogen (*endogenous*) adalah variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel endogen serupa dengan variabel terikat atau independen pada analisis jalur. Variabel endogen pada penelitian ini adalah *self-efficacy*, *goal* dan *performance* (kinerja mahasiswa).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa strata satu Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Angkatan 2014, 2015 dan 2016.

Tabel 4.1 Populasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang Angkatan 2014, 2015 dan 2016

Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang	Ukuran Populasi
Angkatan 2014	220
Angkatan 2015	258
Angkatan 2016	255
Jumlah	733

Sumber: Tata Usaha Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Desember 2017

Sampel Penelitian

Untuk jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan ukuran sampel minimal untuk SEM (table 3.1), dimana sampel yang digunakan sebanyak 200 sampel dikarenakan variabel dalam penelitian ini berjumlah 6 variabel. Berikut pembagian jumlah sampel menurut angkatan:

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Prosentase
1.	2014	$220/733 \times 200 = 60$	30%
2.	2015	$258/733 \times 200 = 70$	35%
3.	2016	$255/733 \times 200 = 70$	35%
		200	100%

Sumber: Data Diolah, 2017

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, data maksimum dan minimum.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ability	200	2.00	6.00	4.9800	.75661
Self_Efficacy	200	2.00	6.00	4.9550	.96313
Goals	200	2.00	6.00	4.9750	.76636
Performance	200	2.00	6.00	4.4050	.83334
SPGO1	200	2.00	6.00	4.7650	1.07963
SPGO2	200	2.00	6.00	4.1000	1.04665
SPGO3	200	1.00	6.00	4.7050	1.10639
SLGO1	200	2.00	6.00	4.9700	.80769
SLGO2	200	2.00	6.00	5.2500	.87253
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data Diolah, 2018

Uji Instrumen

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Uji validitas penelitian ini ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Instrumen dikatakan valid apabila *Kasier Mayer Olkin (KMO)* ≥ 0.5 dan *Barlett's test of sphericity* < 0.05 (Ghozali, 2013:52).

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

No	Konstruk	KMO	Barlett's Test	Keterangan
1.	SPGO (<i>State Performance Goal Orientation</i>)	0,686	0,000	Valid
2.	SLGO (<i>State Learning Goal Orientation</i>)	0,500	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah, 2018

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah mengukur keandalan suatu instrumen, pada penelitian ini digunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Menyatakan bahwa nilai suatu instrumen dikatakan *reliabel* bila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Konstruk	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	SPGO (<i>State Performance Goal Orientation</i>)	0,775	Reliabel
2.	SLGO (<i>State Learning Goal Orientation</i>)	0,788	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2018

PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi SEM

Asumsi Normalitas

Dihitung dengan bantuan *software* AMOS dengan kriteria, asumsi normal *multivariate* terpenuhi jika nilai CR pada statistik uji Skewnes dan *Kurtosis* adalah sebesar $\leq 2,58$. Untuk mengetahui hasil pengujian normal *multivariate* disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Variable	Min	Max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
Ability	4.000	6.000	.352	1.852	1.074	2.824
Self_Efficacy	3.000	6.000	-.862	-4.534	1.603	4.216
Goals	4.000	6.000	.435	2.290	1.391	3.658
Performance	3.000	6.000	-.699	-3.677	-.144	-.379
SLGO2	4.000	6.000	-.343	-1.805	-.838	-2.203
SLGO1	3.000	6.000	-.387	-2.037	1.088	2.860
SPGO3	3.000	6.000	-.493	-2.594	.026	.068
SPGO2	2.000	6.000	-.245	-1.290	-.530	-1.394
SPGO1	2.000	6.000	-1.049	-5.520	1.207	3.174
Multivariate					3.190	1.461

Sumber: Data Diolah, 2018

Pada tabel 4.6 dari hasil pengujian diperoleh nilai CR sebesar 1,461. Nilai CR tersebut lebih kecil dari 2,58 sehingga diasumsikan bahwa asumsi normal *multivariate* terpenuhi.

Asumsi Outliers

Pengujian asumsi *outlier* ini dilakukan dengan metode jarak *Mahalanobis* yang dihitung dengan bantuan *software* AMOS. Jarak *Mahalanobis* menunjukkan jarak dari sebuah observasi dari rata-rata semua variabel dalam sebuah ruang multidimensional. Dari hasil analisis didapatkan nilai Jarak *Mahalanobis* yaitu pada observasi 93 sebesar 22,721 sedangkan nilai pembanding yang didapatkan sebesar 52,19. Nilai Jarak *Mahalanobis* yang lebih kecil dari nilai pembanding menjelaskan bahwa tidak terdapat *outlier* pada seluruh pengamatan yang diobservasi, sehingga tidak ada pengamatan yang dikeluarkan dari model. Selain itu, dari hasil pengujian *outlier* diperoleh hasil bahwa tidak ada sampel yang nilai p_1 dan $p_2 < 0,05$ sehingga disimpulkan pula bahwa tidak ada *outlier* pada data.

Goodness of Fit Model

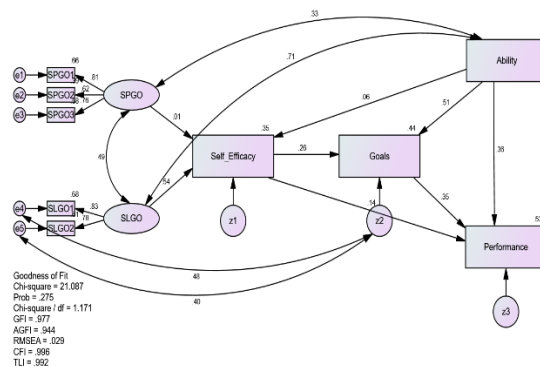
Untuk mengetahui bahwa model hipotetis didukung oleh data empirik, hasil pengujian disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian *Goodness Of Fit Model*

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut Off Value</i>	Hasil	Keterangan
χ^2 -Chi-Square	Diharapkan kecil	21,087	<i>Model Fit</i>
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$	0,275	<i>Model Fit</i>
RMSEA	$\leq 0,08$	0,029	<i>Model Fit</i>
GFI	$\geq 0,90$	0,977	<i>Model Fit</i>
AGFI	$\geq 0,90$	0,944	<i>Model Fit</i>
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,171	<i>Model Fit</i>
TLI	$\geq 0,95$	0,992	<i>Model Fit</i>
CFI	$\geq 0,95$	0,996	<i>Model Fit</i>

Sumber: Data Diolah, 2018

Hasil uji fit untuk full model dalam penelitian ini tertera pada gambar 4.1 dan tabel 4.8. Pada penelitian ini, dibentuk suatu model hubungan yang menyatakan berbagai hubungan antara variabel yang diamati.



Gambar 4.1 *Structure Equation Model*

Pengujian Hipotesis

Tabel berikut ini menyajikan hasil pengujian pengaruh langsung yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis

			Estimate	S.E.	C.R.	P
<i>Self-efficacy</i>	<---	SLGO	0,786	0,192	4,093	0,000
<i>Self-efficacy</i>	<---	SPGO	0,016	0,091	0,175	0,861
<i>Self-efficacy</i>	<---	<i>Ability</i>	0,073	0,129	0,563	0,574
<i>Goals</i>	<---	<i>Ability</i>	0,513	0,060	8,567	0,000
<i>Goals</i>	<---	<i>Self-efficacy</i>	0,208	0,047	4,429	0,000
<i>Performances</i>	<---	<i>Ability</i>	0,397	0,070	5,640	0,000
<i>Performances</i>	<---	<i>Self-efficacy</i>	0,122	0,050	2,454	0,014
<i>Performances</i>	<---	<i>Goals</i>	0,383	0,071	5,382	0,000

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diatas maka dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

Pengaruh SLGO (*State Learning Goal Orientation*) terhadap *Self-efficacy* mahasiswa akuntansi

Dari analisis pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai CR adalah sebesar 4,093 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan SLGO terhadap *self-efficacy* mahasiswa akuntansi.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat LGO seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dirinya. Mahasiswa dengan LGO yang kuat cenderung suka dengan tantangan dan menetapkan tujuan yang tinggi serta tidak takut dengan kegagalan pencapaian tujuan, maka dari itu mahasiswa dengan LGO yang kuat cenderung menggambarkan level kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi saat LGO seorang mahasiswa tinggi, kepercayaan dirinya pun akan semakin tinggi sehingga tujuan yang besar akan menghasilkan kinerja yang baik.

Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilyas, Herliansyah, dan Muslim (2007).

Pengaruh SPGO (*State Performance Goal Orientation*) terhadap *Self-efficacy* mahasiswa akuntansi

Dari analisis pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai CR adalah sebesar 1,715 dengan signifikansi sebesar 0,861 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 2 (H_2) ditolak atau tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh SPGO terhadap *self-efficacy* mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat PGO tidak mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini dapat disebabkan oleh individu PGO cenderung pada hasil akhir dan memiliki keprihatinan terhadap kegagalan, sedangkan mahasiswa (responden) tidak didasarkan pada hasil akhir melainkan pada proses perkuliahan.

Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilyas, Herliansyah, dan Muslim (2007).

Pengaruh *Ability* terhadap *Self-efficacy* mahasiswa akuntansi

Dari analisis pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai CR adalah sebesar 0,563 dengan signifikansi sebesar 0,574 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 3 (H_3) ditolak atau tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *ability* terhadap *self-efficacy* mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan baik tinggi atau rendah tidak dapat berpengaruh langsung secara signifikan terhadap keyakinan seseorang, sehingga memungkinkan adanya variabel lain selain kemampuan yang secara signifikan berpengaruh terhadap *self-efficacy*.

Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jaya dan Maryati (2010).

Pengaruh *Ability* terhadap *Goals* mahasiswa akuntansi

Dari analisis pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai CR adalah sebesar 8,567 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian hipotesis 4 (H_4) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *ability* terhadap *goals* mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang maka akan semakin tinggi pula tujuan yang ditetapkan. Kemampuan seseorang mempengaruhi tujuan yang ingin dicapainya, seorang mahasiswa yang cerdas akan menargetkan nilai ujian yang tinggi dikarenakan dia sadar akan kemampuannya, begitupun sebaliknya. Penetapan tujuan yang tinggi akan menjadi efektif jika seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu tugas secara efektif (Seijts et al, 2004). Orang yang berfikir bahwa mereka tidak mampu mencapai tujuan karena kurang percaya diri, kurang mampu, tidak mempunyai pengetahuan yang cukup cenderung akan menolak untuk membuat suatu tujuan, hal ini dikarenakan penyusunan tujuan secara partisipatif yang membawa pada kesuksesan akan menghasilkan aspirasi yang tinggi bila kemampuan nampak sebagai penyebab performansi (Locke & Latham, 1996).

Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilyas, Herliansyah, dan Muslim (2007).

Pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Goals* mahasiswa akuntansi

Dari analisis pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai CR adalah sebesar 4,429 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 5 (H_5) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *self-efficacy* terhadap *goals* mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi atau rendah tingkat kepercayaan diri mahasiswa, akan mempengaruhi tingkat penetapan tujuannya untuk masa depan. Ini dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya *self-efficacy* berhubungan dengan tinggi atau rendahnya *goals* yang ditetapkan oleh mahasiswa tersebut. Orang dengan *high self-efficacy* lebih mempunyai komitmen terhadap *assign goals* dan mempunyai strategi yang lebih baik dalam pencapaian *goals* tersebut. Oleh karena itu *self-efficacy* sangat penting dalam diri seorang mahasiswa untuk tujuan yang telah ditetapkan yaitu mendapatkan nilai yang bagus.

Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradiptie (2012).

Pengaruh *Ability* terhadap *Performance* mahasiswa akuntansi

Dari analisis pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai CR adalah sebesar 5,640 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 6 (H_6) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *ability* terhadap *performance* mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi akan melakukan kinerja yang baik, jadi semakin besar kemampuan yang dimiliki seorang mahasiswa maka akan semakin baik kinerja yang diberikan. Sejalan dengan pendapat Mangkunegara (2009:67) yang menyatakan bahwa tercapainya kinerja karyawan akan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki karyawan itu sendiri. Begitupun dengan mahasiswa

akuntansi di Universitas Islam Malang, semakin tinggi kemampuannya maka semakin tinggi nilai IPK yang diperoleh.

Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramono dan Prihatiningtyas (2016).

Pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Performance* mahasiswa akuntansi

Dari analisis pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai CR adalah sebesar 2,454 dengan signifikansi sebesar 0,014 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 7 (H_7) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *self-efficacy* terhadap *performance* mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dalam melaksanakan tugas/pekerjaan akan melakukan kinerja yang baik, jadi semakin besar kepercayaan diri yang dimiliki seorang mahasiswa maka kinerja yang dilakukan akan semakin baik. Lebih jauh menurut Goleman (1998) dalam Hery Sutanto (2004), mempertegas lagi peran *self-efficacy* juga mengarah ke kesadaran sosial yang berarti apa yang dilakukan seseorang akan mengarah pada empati, orientasi pelayanan termasuk komunikasi yang baik, membangun relasi, kolaborasi serta kooperasi. Sehingga dapatlah disimpulkan bahwa peran tersebut lebih cenderung pada peningkatan kinerja individu.

Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardi, Astuti, dan Sulisty (2017).

Pengaruh *Goals* terhadap *Performance* mahasiswa akuntansi

Dari analisis pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai CR adalah sebesar 5,382 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 8 (H_8) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *goals* terhadap *performance* mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tujuan yang ditetapkan, maka akan semakin baik kinerja yang diberikan. Individu akan termotivasi dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkannya dalam peformanya untuk mendapatkan hasil kinerja terbaik.

Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilyas, Herliansyah, dan Muslim (2007).

Pengaruh Tidak Langsung SPGO terhadap *Performance* melalui *Self-efficacy*

Pengaruh tidak langsung variabel SPGO terhadap *Performance* melalui *Self-efficacy* dapat dilihat dari pengaruh langsung SPGO terhadap *Self-efficacy* serta pengaruh langsung *Self-efficacy* terhadap *Performance*. Dari hasil uraian sebelumnya diketahui bahwa pengaruh SPGO terhadap *Self-efficacy* tidak signifikan sebesar 0,861, sedangkan *Self-efficacy* terhadap *Performance* signifikan sebesar 0,014. Oleh karena hanya salah satu jalur saja yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh SPGO terhadap *Performance* tidak melalui *Self-efficacy* sebesar 0,001952.

Pengaruh Tidak Langsung SLGO terhadap *Performance* melalui *Self-efficacy*

Pengaruh tidak langsung variabel SLGO terhadap *Performance* melalui *Self-efficacy* dapat dilihat dari pengaruh langsung SLGO terhadap *Self-efficacy* serta pengaruh langsung *Self-efficacy* terhadap *Performance*. Dari hasil uraian sebelumnya diketahui bahwa pengaruh SLGO terhadap *Self-efficacy* signifikan sebesar 0,000 dan *Self-efficacy* terhadap *Performance* signifikan sebesar 0,014. Oleh karena kedua jalur signifikan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh SLGO terhadap *Performance* melalui *Self-efficacy* sebesar 0,095892.

Pengaruh Tidak Langsung *Self-efficacy* terhadap *Performance* melalui *Goals*

Pengaruh tidak langsung variabel *Self-efficacy* terhadap *Performance* melalui *Goals* dapat dilihat dari pengaruh langsung *Self-efficacy* terhadap *Goals* serta pengaruh langsung *Goals* terhadap *Performance*. Dari hasil uraian sebelumnya diketahui bahwa pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Goals* signifikan sebesar 0,000 dan *Goals* terhadap *Performance* signifikan sebesar 0,000. Oleh karena kedua jalur signifikan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Performance* melalui *Goals* sebesar 0,079664.

Pengaruh Tidak Langsung *Ability* terhadap *Performance* melalui *Self-efficacy*

Pengaruh tidak langsung variabel *Ability* terhadap *Performance* melalui *Self-efficacy* dapat dilihat dari pengaruh langsung *Ability* terhadap *Self-efficacy* serta pengaruh langsung *Self-efficacy* terhadap *Performance*. Dari hasil uraian sebelumnya diketahui bahwa pengaruh *Ability* terhadap *Self-efficacy* tidak signifikan sebesar 0,574 sedangkan *Self-efficacy* terhadap *Performance* signifikan sebesar 0,014. Oleh karena hanya salah satu jalur saja yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Ability* terhadap *Performance* tidak melalui *Self-efficacy* sebesar 0,008906.

Pengaruh Tidak Langsung *Ability* terhadap *Performance* melalui *Goals*

Pengaruh tidak langsung variabel *Ability* terhadap *Performance* melalui *Goals* dapat dilihat dari pengaruh langsung *Ability* terhadap *Goals* serta pengaruh langsung *Goals* terhadap *Performance*. Dari hasil uraian sebelumnya diketahui bahwa pengaruh *Ability* terhadap *Goals* signifikan sebesar 0,000 dan *Goals* terhadap *Performance* signifikan sebesar 0,000. Oleh karena kedua jalur signifikan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Ability* terhadap *Performance* melalui *Goals* sebesar 0,196479.

Pengaruh Tidak Langsung SPGO terhadap *Goals* melalui *Self-efficacy*

Pengaruh tidak langsung variabel SPGO terhadap *Goals* melalui *Self-efficacy* dapat dilihat dari pengaruh langsung SPGO terhadap *Self-efficacy* serta pengaruh langsung *Self-efficacy* terhadap *Goals*. Dari hasil uraian sebelumnya diketahui bahwa pengaruh SPGO terhadap *Self-efficacy* tidak signifikan sebesar 0,861 sedangkan *Self-efficacy* terhadap *Goals* signifikan sebesar 0,000. Oleh karena hanya salah satu jalur saja yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh SPGO terhadap *Goals* melalui *Self-efficacy* sebesar 0,003328.

Pengaruh Tidak Langsung SLGO terhadap Goals melalui Self-efficacy

Pengaruh tidak langsung variabel SLGO terhadap *Goals* melalui *Self-efficacy* dapat dilihat dari pengaruh langsung SLGO terhadap *Self-efficacy* serta pengaruh langsung *Self-efficacy* terhadap *Goals*. Dari hasil uraian sebelumnya diketahui bahwa pengaruh SLGO terhadap *Self-efficacy* signifikan sebesar 0,000 dan *Self-efficacy* terhadap *Goals* signifikan sebesar 0,000. Oleh karena kedua jalur signifikan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh SLGO terhadap *Goals* melalui *Self-efficacy* sebesar 0,163488.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pernyataan orientasi tujuan terhadap pencapaian kinerja mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi pada Universitas Islam Malang. Hasil pengujian menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)*, dengan Software AMOS versi 20, maka dapat diambil beberapa kesimpulan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pengaruh SLGO (*State Learning Goal Orientation*) terhadap *self-efficacy* mahasiswa akuntansi didapatkan nilai CR sebesar 4,093 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan SLGO (*State Learning Goal Orientation*) terhadap *self-efficacy* mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang.
2. Pengaruh SPGO (*State Performance Goal Orientation*) terhadap *Self-efficacy* mahasiswa akuntansi didapatkan nilai CR sebesar 1,715 dengan signifikansi sebesar 0,861 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 2 (H_2) ditolak atau tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara SPGO (*State Performance Goal Orientation*) terhadap *self-efficacy* mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang.
3. Pengaruh *Ability* terhadap *Self-efficacy* mahasiswa akuntansi didapatkan nilai CR sebesar 0,563 dengan signifikansi sebesar 0,574 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 3 (H_3) ditolak atau tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *ability* terhadap *self-efficacy* mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang.
4. Pengaruh *Ability* terhadap *Goals* mahasiswa akuntansi didapatkan nilai CR sebesar 8,567 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 4 (H_4) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *ability* terhadap *goals* mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang.
5. Pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Goals* mahasiswa akuntansi didapatkan nilai CR sebesar 4,429 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 5 (H_5) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *self-efficacy* terhadap *goals* mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang.
6. Pengaruh *Ability* terhadap *Performance* mahasiswa akuntansi didapatkan nilai CR sebesar 5,640 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 6 (H_6) diterima. Maka dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *ability* terhadap *performance* mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang.

7. Pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Performance* mahasiswa akuntansi didapatkan nilai CR sebesar 2,454 dengan signifikansi sebesar 0,014 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 7 (H_7) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *self-efficacy* terhadap *performance* mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang.
8. Pengaruh *Goals* terhadap *Performance* mahasiswa akuntansi didapatkan nilai CR sebesar 5,382 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 8 (H_8) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *goals* terhadap *performance* mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai dan tidak menjadikan hasil menjadi tidak diinginkan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi penelitian yang terbatas yaitu pada 1 Kampus (Universitas Islam Malang).
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan nilai UAS sebagai indikator pengukur variable *Goals*.
3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 6 mata kuliah yaitu Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Audit Internal, Audit, Akuntansi Keuangan, dan Akuntansi Internasional sebagai indikator penilaian.
4. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti 6 variabel yaitu yang pertama Variabel Endogen adalah *Self-efficacy*, *Goals* dan *Performance*, dan yang kedua Variabel Eksogen adalah SPGO (*State Performance Goal Orientation*), SLGO (*State Learning Goal Orientation*) dan *Ability*.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi menjadi lebih besar di beberapa kampus berbeda.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan nilai UTS juga bersamaan dengan nilai UAS sebagai indikator pengukur variable *Goals*.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak mata kuliah sebagai penilaian.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain atau juga dapat berbeda dari penelitian ini. Seperti variable umpan balik(*feedback*), motivasi, dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Prabu Mangkunegara. 2008. "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan". Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ferdinand. 2002. "Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen". Semarang: FE UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilyas, Herliansyah dan Muslim. 2007. "Peran Pernyataan Orientasi Tujuan (*State Goal Orientation*) Dalam Pengajaran Dikelas Terhadap Proses Pencapaian Kinerja Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Jogiyanto H.M. 2013. "Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon". Cetakan Kedua, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kusnendi. 2005. "Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi Program SPSS". Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2011. "Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif". Cet. Ke-3, Edisi Revisi (Bandung: PT. Refika Aditama), hlm. 19.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2009. "Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen". BPFE: Yogyakarta.
- Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2007. "Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Singgih, Santoso. 2011. "*Structural Equation Modeling (SEM)* Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18". Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Wijanto, Setyo Hari. 2008. "*Structural Equation Modeling*". Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- *) Anisa Novianty Wakanno adalah alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- **) Maslichah adalah dosen tetap Universitas Islam Malang.
- ***) M. Cholid adalah dosen tetap Universitas Islam Malang.